

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak semua warga bangsa Indonesia, warga yang hidup di kota ataupun yang hidup di desa, anak orang kaya maupun anak orang miskin, anak yang tumbuh normal maupun anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Semua mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, sehingga tidak boleh adanya diskriminasi. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 5 ayat 1 – 5 sebagai berikut:

- (1). Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- (2). Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
- (3). Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
- (4). Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
- (5). Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2014, h 7

Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah *investasi* masa depan bangsa. Baik buruknya suatu peradaban kelak, sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan saat ini. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberi kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, wacana ke depan, cara berpikir, cara menyikapi permasalahan, dan dapat memecahkan masalah secara metodologis, mampu bergaul dengan orang lain, mampu memahami dirinya dan hidup mandiri bersama masyarakat luas dan mampu menggunakan kemampuannya untuk mengatasi segala permasalahan hidup.

Pemahaman di masyarakat selama ini bahwa pendidikan berkualitas itu identik dengan gedung yang mewah, biaya yang mahal. Padahal pendidikan tidak harus dengan gedung yang mewah, diruangan empat persegi panjang dan berseragam, namun pendidikan bisa diselenggarakan dimana dan kapan saja tanpa terikat ruang dan waktu.

Salah satu problema pendidikan yang terjadi di Indonesia adalah terdapatnya kesenjangan yang cukup lebar antara pengetahuan yang dimiliki

² Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2014, h 6

para siswa dengan sikap dan perilakunya. Kebanyakan mereka hafal dan faham dengan materi pelajarannya, tetapi tidak mampu mengaplikasikan pengetahuannya bagi peningkatan kualitas hidup.

Pendidikan dasar adalah kebutuhan dasar bagi anak-anak di usia emasnya. Setiap anak mempunyai keunikan yang berbeda-beda, tapi anak-anak mempunyai persamaan yaitu suka bermain. Secara *fitrah*/naluri anak-anak itu dunianya memang bermain, tapi diusia emasnya anak-anak kehilangan kesempatan untuk bermainnya. Sekolah dimana mereka belajar tidak jarang justru mengekang dan mengungkung kebebasannya untuk bermain.

Berangkat dari keprihatinan akan kondisi dunia pendidikan ini, kini banyak berbagai sarana baru ditawarkan sekolah-sekolah yang menamakan diri Sekolah Alam, termasuk Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan sebagai bagian dari sekolah dasar di Pangkalan Bun menyajikan sekolah yang tidak menghilangkan masa bermain anak-anak, istilahnya belajar sambil bermain.

Sekolah Alam yang pertama kali digagas oleh Lendo Nuvo ini cara belajarnya pun berbeda dengan sekolah umum lainnya sesuai dengan namanya, anak-anak coba didekatkan dengan alam. Suasana dan sarana sekolah alam memang dirancang untuk menempa kecerdasan *natural* anak. Mereka tidak diharuskan pakai seragam, sepatu, kaos kaki, ikat pinggang, topi ataupun dasi.

Menurut Maryati dalam Jurnal Pendidikan Kimia, FMIPA, UNY bahwa Sekolah Alam (SA) adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam

semesta. Sekolah yang unik, nuansa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa rumah panggung yang biasa disebut sebagai saung. Lingkungan sekolah adalah lingkungan alam nyata yang penuh dengan pepohonan, bunga, sayur dan buah serta areal peternakan. Sejak dini anak-anak dikenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata.³

Sekolah Alam adalah sebuah model pendidikan yang berusaha mengadaptasi apa yang telah dibuktikan oleh Rasulullah SAW. pada masanya ke masa kini dan masa di mana generasi *Rabbani* kelak menjadi pemimpin di muka bumi.⁴

Dari pengertian, penjelasan serta gambaran diatas bisa disimpulkan bahwa sekolah alam itu adalah sekolah yang mengembalikan anak didik pada karakteristik alam semesta dan mengembalikan kepada fitrah anak – anak yaitu bermain, tidak mau ditekan apalagi dipaksa, sehingga anak didik bisa menikmati pembelajaran yang diikuti dengan hati senang dan tidak menjemukan.

Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah ingin memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan. Penyampaian materi pembelajarannya menyesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Pembelajaran dilaksanakan tidak harus dalam ruang kelas, tidak teoritis tapi aplikatif, juga belajar sambil bermain sehingga menyenangkan dan tidak membosankan, karena memang

³ Maryati, Sekolah Alam, *Alternatif Pendidikan Sains yang Membebaskan dan Menyenangkan*, Jurnal Pendidikan Kimia, FMIPA, UNY

⁴ www.sekolahalambogor.org/index1.php.id,17&kat,Berita,2013 dan juga disadur dari buku Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, Ir, Cara Nabi Mendidik Anak, Al I'tishom Cahaya Umat, Jakarta Timur, 2004, h 57-103

dunia anak-anak adalah bermain. Pembelajarannya lebih bersifat konkrit dan tidak abstrak, karena pendidikan usia anak-anak lebih menyentuh jika diajarkan hal yang konkrit.

Kelebihan lain dari Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah adalah bahwa sekolah ini sejak awal berdiri bertekad untuk menjadi sekolah *inklusi*. Artinya sekolah ini siap menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK), karena memang pelayanan pendidikan bagi penderita anak cacat atau anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) telah diatur pemerintah dalam bentuk sekolah inklusi yang tertuang dalam UU No.20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No.14 / 2005 tentang guru dan dosen.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menulis tesis dengan judul, “Manajemen Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam penelitian Tesis ini, peneliti memfokuskan pada manajemen pembelajaran sekolah dasar. Adapun subfokus yang akan dikaji adalah bagaimana *Planning* (perencanaan) dalam kegiatan pembelajaran, *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan), *Leading* (kemampuan memimpin) Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada deskripsi pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah pada analisis perencanaan (*planning*) dalam kegiatan pembelajaran, pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), kemampuan memimpin (*leading*)?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah, sehingga penemuan peneliti bisa dijadikan bahan peningkatan kualitas manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah, sehingga dari hasil temuan penelitian, peneliti bisa memberikan

kontribusi bagaimana peningkatan peran kepala sekolah dan guru dalam manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar pemikiran bagi pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kotawaringin Barat. Karena sampai saat ini Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah sedang mengurus Izin Operasional (IO) dan ada sedikit hambatan dengan pengambilan nama sekolah alam.

2. Manfaat Teoritis / Akademis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan / referensi bagi peneliti lain pada aspek sumber daya manusia.
- b. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memadukan pengetahuan praktis yang ada pada lembaga dan teori atau pandangan ilmiah yang diperoleh di bangku kuliah.
- c. Meyakinkan kepada pengelola, pengguna dan pengkaji kebijakan tentang sekolah berbasis alam dan pembelajaran yang ada di dalamnya pada Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.